

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang bergerak dalam bidang jasa harus dapat memberikan jasa yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan (Wiratama, 2015) Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang oleh manajemen perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga

yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

Etika auditor merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Terutama dengan adanya rotasi wajib auditor yang bertujuan untuk mempertahankan independensi auditor serta mencegah keterlibatan auditor dalam pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya. Etika sangat diperlukan dalam pemberian pendapat auditor terhadap audit atas laporan keuangan. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menjadi pihak yang independen dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor yang tidak memiliki independensi maka auditor tersebut juga tidak akan mendapatkan kepercayaan masyarakat dan para pemakai laporan keuangan. Etika sangat berperan penting dalam profesi auditor. Etika seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang audit

memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat dan seorang auditor (Rosliana dan Zuhdi 2018).

Pengalaman auditor memiliki keterkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas, karena pengalaman auditor berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan dalam menangani suatu kasus. Pengalaman auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pengauditan. Pengalaman auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan, (Nadir, et al 2017). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi, Hasil penelitian (Wiratama dan Budiarta, 2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas auditor yang dihasilkan.

Due professional care adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sesuai dengan SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik pasal 150.1 tahun 2001 menyatakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki seorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*. Tidak hanya pengetahuan yang didapat selama kuliah bukan menjadi tolak ukur keahlian seseorang, melainkan juga kompetensi dan pengalaman yang didapat juga

mempengaruhinya. Oleh sebab itu, seorang auditor harus mampu menerapkan konsep *due professional care* di dalam diri dan pekerjaannya. Beberapa penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due professional care*. Penelitian Louwers dkk (1997) yang menyebutkan bahwa kegagalan dalam mengaudit terjadi karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kurangnya pengetahuan auditor mengenai standar auditing. Penelitian Rahman dalam Singgih dan Bawono (2010) juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* (Ratha dan Ramantha 2015).

Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum dapat menjadi independen karena seorang auditor yang tidak kompeten, tidak mungkin dapat bertindak independen dalam melaksanakan tugas auditnya. Auditor yang tidak berkompoten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. (Fietoria dan Manalu 2016). Menurut M. Nizarul, Trisni H & Liliek Purwanti (2007:6) dalam (Purwanda dan Harahap 2015), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin dalam bidang auditing yang berkaitan dengan pengalaman

Motivasi dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh etika auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, dan

kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jawa Timur. Auditor dalam melaksanakan audit harus bertindak sebagai seorang ahli bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan Pendidikan formal yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (Manalu & Fietoria,2016). Auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji dan meneliti lebih jauh mengenai “PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis kompetensi terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi kantor akuntan publik agar dapat mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Bagi pemakai jasa audit penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan maupun bukan informasi manajemen perusahaan dalam memilih dan menggunakan jasa auditor.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang auditing dan dapat lebih mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit khususnya mengenai etika auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, dan kompetensi.

4. Bagi pembaca

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk mempeluas pegetahuan dan bahan perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan refrensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian etika auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, dan kompetensi Penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, dan definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijabarkan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.

